

PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI KEWIRAUSAHAAN: TINJAUAN TEORITIS DALAM PENDEKATAN *STRENGTH* PRESPEKTIF

Kusuma Wulandari¹, Evi Rosviantika²

¹Universitas Jember, ²Universitas Padjadjaran

kusuma.wulandari@unej.ac.id; evi_rosfiantika@yahoo.co.id

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah sosial konvensional yang tak pernah habis kita kupas baik oleh pemerintah maupun akademisi. Berbagai upaya pengentasan kemiskinan sudah banyak dilakukan dengan berbagai pendekannya. Berbagai Pendekatan pengentasan kemiskinan selalu melihat masyarakat miskin sebagai obyek bukan sebagai subyek yang mampu mengatasi masalahnya sehingga program-program pengentasan kemiskinan yang dibuat oleh pemerintah hanya bersifat sesaat yang belum bisa menyelesaikan akar permasalahan kemiskinan. Salah satu model untuk pengentasan kemiskinan bisa dilakukan melalui kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial adalah merupakan aktivitas yang bernilai sosial dan inovatif untuk mengembangkan berbagai solusi untuk mengatasi masalah sosial. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan alternative pemecahan masalah kemiskinan melalui kewirausahaan sosial dengan pendekatan *strength* prespektif dalam pandangan ilmu kesejahteraan sosial. Pendekatan *strength* adalah salah satu pendekatan dalam ilmu kesejahteraan sosial yang melihat berbagai masalah bukan dari kekurangan yang dimiliki baik oleh individu, kelompok atau masyarakat tetapi melihat dari kekuatan yang dimilikinya. Kewirausahaan dalam pandangan *strength* diartikann sebagai upaya untuk membuka peluang-peluang ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat miskin dengan kekuatan atau sumberdaya yang dimilikinya sebagai upaya untuk mengurangi atau lepas dari kemiskinan .

Kata kunci: Kemiskinan, *Strength* Prespektif, Kewirausahaan dan Kesejahteraan sosial

Abstract

Poverty is a social problem conventional that never runs out we peeled by both the government and academics. Various poverty alleviation efforts have been done with a variety of pendekannya. A variety of Approaches to poverty reduction always see the poor as objects rather than as subjects able to overcome the problem so that poverty alleviation programs made by the government only for a moment who can not solve the root problems of poverty. One model for poverty alleviation can be done through entrepreneurship social. Social entrepreneurship is an activity of social value and innovative to develop solutions to address social issues. The purpose of this paper is to provide an alternative solution to the problem of poverty through social entrepreneurship with the approach of strength perspective in the view of social welfare. Approach strength is one of the approaches in the science of the welfare of the social that see the problems rather than from shortcomings that are owned either by individual, group or society but the view of power it has. Entrepreneurship in view of the strength diartikann as efforts to open the economic opportunities that are owned by masyarakat with poor strength or resources it has in an effort to reduce or escape from poverty .

Keywords: *Poverty, Strength Perspective, Entrepreneurship and Social Welfare*

PENDAHULUAN

Kemisikinan adalah masalah sosial yang mempunyai dampak dan sebab yang multidemensi artinya masalah kemiskinan tidak hanya terselesaikan dari sudut pandang ekonomi saja akan tetapi juga tidak bisa diselesaikan secara sosial oleh sebab itu

diperlukan penyelesaian yang bersifat *holistic*. Program-program penanganan masalah kemiskinan sudah banyak digelontorkan oleh pemerintah akan tetapi hasil yang diharapkan tidak bisa mencabut kemiskinan dari akarnya karena program yang diberikan oleh pemerintah hanya bersifat sementara dan di rancang hanya bersifat pemberian bantuan dalam istilah sebut *by product*. Kebijakan-kebijakan penanganan kemiskinan dirancang hanya didasarkan pada konsep kemiskinan dengan pendekatan *deficit* yang artinya konsep kemiskinan hanya melihat si miskin sebagai korban pasif dan objek penelitian bukan sebagai manusia yang memiliki sesuatu yang dapat digunakannya baik dalam mengidentifikasi kondisi kehidupannya maupun usaha-usaha perbaikan yang dilakukan mereka sendiri (Suharto,2014).

Beberapa program penanganan kemiskinan misalnya program PKH, Raskin dan BLT program tersebut tidak berhasil menurunkan angka kemiskinan karena sampai saat ini masyarakat miskin masih ada bahkan kemiskinan malah bertambah karena program-program tersebut sangat rentan adanya guncangan kenaikan harga, inflasi ataupun kenaikan dolar atas mata uang rupiah sebab program-program penanganan masalah kemiskinan tidak dirancang untuk merespon atau mencabut akar permasalahan kemiskinan melainkan hanya untuk mengurangi kerentanan dan kesengsaraan. Program-program tersebut hanya mampu merespon gejala atau symptom dan bukan penyebab utama atau akar masalah kemiskinan (Suharto,2013).

Pemberdayaan masyarakat dengan salah satunya program kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan kemiskinan tetapi pendekatan ini tidak bisa membuat masyarakat miskin keluar dari jerat kemiskinannya padahal konsep kewirausahaan yang dibuat oleh pemerintah sangat baik karena pendekatan yang dipakai pemerintah adalah pendekatan *deficit* atau masalah. Pada tulisan ini penulis akan mengupas kewirausahaan sosial sebagai usaha pengentasan kemiskinan dari sudut pandang pendekatan *strength* atau kekuatan . Banyak tulisan terkait dengan kewirausahaan sosial akan tetapi pendekatan yang dipakai dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah pendekatan deficit atau masalah maka tulisan ini akan memberikan warna lain dalam pandangan kewirausahaan sosial dari pendekatan *strength*.

METODOLOGI

Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ingin mengetahui gejala atau masalah sosial yang perlu dipermasalahan. Dilakukan dengan menggunakan metode eksplorasi literature dengan hasil data yang diperoleh dari buku, hasil penelitian , jurnal yang berkaitan dengan teori pendekatan strength, kewirausahaan sosial dalam pengentasan kemiskinan. Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh (Silalahi.2009:29) tipe penelitian deskriptif digunakan jika ada pengetahuan atau informasi tentang gejala sosial yang akan diselidiki atau dipermasalahan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari survey literature, laporan hasil penelitian, atau hasil dari eksplorasi. Analisis dengan menggunakan analisis taksonomi dilakukan dengan cara mengelompokan domain-domain yang memiliki kesamaan tema dalam satu taksonomi . (Idrus.2002: 158).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengentasan kemiskinan dalam ilmu kesejahteraan dikenal dengan beberapa pendekatan antara lain pendekatan deficit atau masalah dan pendekatan strength atau kekuatan tidak dipungkiri banyak juga pendekatan-pendekatan yang dipakai dalam penanganan masalah kemiskinan antarlain pendekatan residual, institusional dan pengembangan tetapi tulisan ini berfokus pada pendekatan *strength* atau kekuatan.

Pendekatan *strength* merupakan suatu pendekatan positif dalam pelaksanaan pembangunan dan organisasi pendekatan ini lahir dari dalam dan bertumpu pada apa yang sudah ada di masyarakat. Pendekatan *strength* memasukan cara pandang baru yang lebih holistic dan kreatif dalam melihat realitas. Pendekatan ini merupakan perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan, pergeseran yang sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan, berfokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai, menemu kenali orang yang telah sukses atau pembaru, menghargai potensi untuk melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan aset yang ada, membantu komunitas melihat kenyataan dan melakukan perubahan secara berbeda yang berfokus pada apa yang ingin dicapai dan membantu untuk menemukan cara kreatif dan baru untuk mewujudkan visi. (Dureau,2016: 2-4)

Setiap pendekatan akan memiliki metode dalam metode ini ada elemen kunci dalam pengaplikasiannya. Elemen kunci dalam pendekatan kekuatan adalah:

1. Energy masa lalu
Menemukan apa yang telah membuat individu atau kelompok atau organisasi sukses dimasa lampau.terkait dengan strategi apa yang digunakan untuk mencapai kesuksesan dimasa lampau.
2. Daya tarik masa depan
Sebuah gambaran yang di sepakati bersama sebagai sukses di masa depan.komitmen kelompok untuk bekerjasama demi masa depan bersama.
3. Persuasi masa kini
Dengan melaukan pemetaan aset yang diartikan sebagai proses belajar menghitung dan menghargai untuk menata dan memberi makna pada aset yang sudah dimiliki komunitas, baik yang ditemukenali sebagai sumber daya produktif milik sendiri maupun yang diterima dari pihak luar. (Dureau,2016)

Pendekatan kekuatan didasarkan pada teori perubahan. Pada teori perubahan ini melihat pembangunan seperti organism hidup yang memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik. Perubahan dalam pembangunan ini diartikan sebagai upaya sengaja mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu dan apa yang memberi harapan pada masa depan. Beberapa kerangka dasar teori perubahan dalam pendekatan kekuatan:

1. Keberlimpahan masa kini- setiap orang punya kapasitas, kemampuan, bakat dan gagasan .setiap kelompok punya sistem dan sumber daya yang bisa digunakan dan diadaptasi untuk proses perubahan.

2. Pembangunan “inside out atau dari dalam keluar-peubahan yang bermakna dan berkelanjutan pada dasarnya bersumber dari dalam dan orang merasa yakin untuk menampak menuju masa depan saat mereka bisa memanfaatkan kesuksesan masa lalu.
3. Proses apresiatif – setiap orang punya pilihan untuk melihat realitas dan sisi negative atau positif.
4. Pengecualian positif- dalam setiap komunitas sering kali ada sesuatu yang bekerja dengan baik dan seseorang yang berhasil secara istimewa, kendati menggunakan sumber daya yang sama.
5. Konstruksi sosial atas realitas-tidak ada situasi sosial yang telah ditentukan sebelumnya kita selalu mengkonstruksikan sendiri realitas yang kita jalani.
6. Hipotesis heliotropik-sistem sosial berevolusi menuju gambaran yang paling positif yang mereka miliki tentang dirinya.
7. Dialog internal-fungsi dari dialog internal dalam suatu organisasi sehingga kita bisa mengukur dari fungsi dialog tersebut.
8. Keterlibatan seluruh sistem-cara berfikir sistem artinya bagaimana segala sesuatu bekerja dalam sistem atau saling terhubung.
9. Teori naratif-penggunaan percakapan yang digunakan untuk mendorong pemahaman ,kepedulian antar kelompok besama. (Dureau,2016)

Dalam pengentasan kemiskinan terdapat beberapa program antara lain Kewirausahaan. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha yang kreatif yang dibangun untuk membangun value dari yang belum ada menjadi ada dan dibisa dinikmati oleh orang banyak (Esti,2012). Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan diidentifikasi dengan memiliki sikap inovatif, selalu komitmen terhadap pekerjaannya, selalu ingin berprestasi, mandiri, selalu mencari peluang baru dll.

Pendekatan strength dalam kewirausahaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun daya itu sendiri dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Tujuan utama model kekuatan (strength model) dalam kewirausahaan adalah menggali dan memobilisasi kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat baik dari sumber internal yang dimiliki atau sumber eksternal yang ada dilingkungan sekitarnya. Model ini berupaya untuk mengidentifikasi, menggunakan, membangun dan memperkuat kekuatan dan sumber-sumber yang dimiliki atau berada di seputar masyarakat . Pendekatan ini menekankan pada nilai-nilai , perhatian, keyakinan, sumber-sumber, pencapaian-pencapaian dan aspirasi-aspirasi yang dimiliki masyarakat.

Pendekatan strength melihat kekuatan bukan melihat dari kekurangan orang miskin sehingga pendekatan ini dirasa sangat cocok sebagai pendekatan baru dan komprehensif dalam upaya pengentasan kemiskinan. Di dalam pendekatan kewirausahaan dibangun atas empat aspek yaitu Kewirausahaan, Ide/gagasan, Peluang/kesempatan dan Organisasi dengan cara memobilisasi aset aset yang ada di

dalam masyarakat yang bisa digunakan sebagai kekuatan internal masyarakat. Dibawah ini akan digambarkan kewirausahaan dalam pendekatan *strength* atau kekuatan.

Tabel 1. Kewirausahaan dalam Pendekatan *Strength*

Pendekatan Berbasis Aset	Kewirausahaan
Fokus: melihat kekuatan atau kelimpahan yang dimiliki oleh masyarakat miskin	Fokus: melihat kekuatan atau kelimpahan yang dimiliki oleh masyarakat miskin
Metode: memetakan aset atau memobilisasi aset yang dimiliki.	Metode: menggerakkan Kewirausahaan, Ide/gagasan, Peluang/kesempatan dan Organisasi
Tujuannya masyarakat miskin yang mandiri.	Tujuannya masyarakat miskin yang mandiri

KESIMPULAN

Pengentasan kemiskinan melalui kewirausahaan dengan pendekatan *strength* pada intinya melihat orang miskin bukan dari kelemahan yang mereka miliki akan tetapi dari kekutaan yang mereka miliki karena itu pendekatan *strength* dikatakan sebagai pendekatan yang memasukan cara pandang baru yang lebih holistic dan kreatif dalam melihat realitas masyarakat miskin sehingga pendekatan *strength* dalam kewirauahaan dianggap oleh penulis sebagai pendekatan yang dapat membantu dalam pengentasan kemiskinan.

KETERBATASAN

Kajian ini masaih dalam tataran teoritis perlu adanya tidak lanjut dengan pembuktian penelitian karena kajian-kajian kewirausahaan sampai saat ini banyak ditinjau dari perspektif *deficit* sehingga perlu adanya tinjauan dengan pendekatan *strength*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan sehingga penulis bisa membuat tulisan kewirausaan dengan pendekatan *Strength*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dureau Christoper. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia: Access phase II.
- Esti Rahayu Putri Dwi Dkk .2012. Konsep Dasar Kewirausahaan dan Proses Kewirausahaan. *Makalah*. [Http://Ymayowan.Lecture.Ub.Ac.Id/Files/2012/09/Konsep-Dasar-Kewirausahaan.Pdf](http://Ymayowan.Lecture.Ub.Ac.Id/Files/2012/09/Konsep-Dasar-Kewirausahaan.Pdf).
- Suharto Edi.2014. *Membangun Masyrakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Wibhawa Budhi, Mulyana Nandang, Rachim A.Hadiyanto dkk. 2011. *Social Enterpreneurship Social Enterprise Corporate Social Responsibility*. Bandung: Laboratorium Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padjadjaran.

***Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan
Ekonomi Lokal***

Wibowo Hery, Nulhaqim A.Soni. 2015. *Kewirausahaan Sosial Merevolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer*. Bandung: Unpad Press.

Wiranto Tatag.2005. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Sekretariat Kelompok Kerja Perencanaan Makro Penanggulangan Kemiskinan. Bappenas-Komite Penanggulangan Kemiskinan.